

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya yaitu perusahaan di sektor industri manufaktur. Perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan salah satu pilar utama penggerak perekonomian nasional, dengan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) negara, penciptaan lapangan kerja masif, serta peningkatan daya saing bangsa di arena global. Pada tahun 2023, sektor manufaktur berhasil menyumbang sekitar 18,67 hingga hampir 19% terhadap total PDB Indonesia, menunjukkan kekokohan sektor ini meskipun menghadapi tantangan global dan dampak pandemi. Nilai produksi manufaktur Indonesia mencapai sekitar US\$240 miliar pada tahun 2022, dan sektor ini tetap tumbuh positif dengan laju pertumbuhan mencapai 4,64% di tahun 2023 bahkan lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi nasional yang berkisar 5,03% pada 2024, menjadikannya motor utama ekonomi Indonesia (sumber: Pajak.com, diakses pada 25 Oktober 2025).

Perusahaan di sektor manufaktur dibagi menjadi tiga bidang utama: industri dasar, kimia, dan aneka industri termasuk produksi makanan. Salah satu jenis perusahaan yang menjadi fokus adalah industri manufaktur sektor produksi makanan, khususnya subsektor makanan dan minuman, karena makanan serta minuman merupakan kebutuhan utama manusia selain sandang dan papan. Jumlah usaha di bidang industri makanan dan minuman di Indonesia terus bertambah,

dibuktikan dengan makin banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2024, terdapat 228 perusahaan manufaktur terdaftar, dan 83 di antaranya bergerak di subsektor makanan dan minuman, yang akan menjadi batasan populasi penelitian ini (Kayo, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tidak selalu stabil dan rentan dipengaruhi oleh kondisi eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku serta dinamika pasar konsumen. Misalnya, perubahan harga bahan baku utama seperti gula dan minyak kelapa sawit secara langsung berdampak pada biaya produksi dan profitabilitas perusahaan di subsektor ini. Contoh nyata adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada kuartal kedua (April-Juni) 2024, perusahaan melaporkan penurunan laba bersih sebesar 18,2% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya, mencapai Rp1,4 triliun, disebabkan kerugian nilai tukar Rp3,0 triliun dari aktivitas pembiayaan. Namun, pada semester pertama (Januari-Juni) 2024, Indofood justru menunjukkan peningkatan kinerja menggembirakan, dengan laba inti naik 21% menjadi Rp5,6 triliun dan pendapatan kumulatif Rp57,3 triliun (naik 2,2%), menandakan potensi pertumbuhan stabil (sumber:bareksa.com, diakses pada 21 Nomenber 2025).

Ketua umum gabungan pengusaha makanan dan minuman seluruh indonesia (Gapmmi) menyebut kinerja industri makanan dan minuman masih akan mencatatkan *demand* yang diyakini masih tinggi. Namun demikian profit atau keuntungan industri mamin diprediksi akan menurun. Prediksi terjadi penurunan profit disebutkan karena biaya atau ongkos yang terus melonjak, terutama untuk mengimpor bahan baku industri makanan dan minuman Hutagaol 2024 (sumer:

Investortrust.id, diakses pada 1 April 2026). Fluktuasi semacam ini menggaris bawahi bahwa ketidakpastian kondisi pasar dan biaya produksi tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman, serta volatilitas faktor eksternal yang berperan krusial dalam profitabilitas dan persepsi investor jangka panjang.

Dunia bisnis saat ini menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil, perubahan sosial, dan masalah lingkungan, sehingga penerapan ESG menjadi semakin penting dalam strategi perusahaan. Hasil survei investor global PWC tahun 2022 menunjukkan bahwa keberlanjutan telah menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan investasi, mendorong perusahaan untuk tidak hanya memitigasi risiko terkait perubahan iklim dan isu sosial, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka melalui praktik-praktik berkelanjutan (PWC, 2022). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam efektivitas inovasi dan perhatian terhadap aspek lingkungan, yang menurut para investor perlu ditingkatkan.

ESG menciptakan harmoni antara manusia dan alam serta menekankan kolaborasi untuk menciptakan nilai bersama. Di Indonesia, penerapan ESG didukung oleh Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan, yang mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan ESG yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan. Pengukuran ESG dapat mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI)

sebagai standar dalam menilai dan mengungkapkan kinerja keberlanjutan perusahaan terkait panduan bagi bisnis atau perusahaan dalam mengkomunikasikan dampaknya terhadap iklim, korupsi dan hak asasi manusia (Fahreza & Inawati, 2023). Sejalan dengan penelitian Annisawanti et al, (2024) yang menemukan secara simultan pengaruh lingkungan, sosial, dan tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Rahayu et al., (2025) menemukan hasil berbeda, hasil mengenai dampak langsung ESG terhadap kinerja keuangan masih beragam dan memerlukan analisis yang lebih mendalam berdasarkan tinjauan literatur, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa implementasi ESG yang baik secara konsisten berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama jika diterapkan secara menyeluruh dan terintegrasi namun beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruh ESG atau komponennya terhadap kinerja keuangan bisa tidak signifikan atau bahkan negatif, tergantung pada tingkat kematangan implementasi, sektor industri, serta indikator pengukuran yang digunakan. Selain itu, dampak masing-masing dimensi juga dapat bervariasi, sehingga keberhasilan ESG menuntut pengelolaan yang seimbang dan tidak parsial. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan ESG sebagai bagian dari strategi bisnis untuk menciptakan nilai tambah dan keberlanjutan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan ESG bukan hanya soal kepatuhan regulasi, melainkan juga strategi penting untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Selain ESG, *corporate governance* (tata kelola perusahaan) punya peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola yang baik

membantu perusahaan menjalankan aktivitasnya secara transparan dan akuntabel, serta menjaga kepentingan pemegang saham dan *stakeholder*. Dengan kondisi tersebut, kepercayaan investor akan meningkat dan pengelolaan perusahaan jadi lebih efisien, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga ikut meningkat, baik dari sisi laba maupun nilai perusahaan. Di Indonesia, penerapan *corporate governance* terus diperkuat, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena penting dalam menciptakan pasar modal yang sehat dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, *corporate governance* menjadi dasar dalam mengatur hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan Perusahaan (Silvianti *et al*, 2023).

Mekanisme *corporate governance* seperti keberadaan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Corporate governance* juga dapat menjadi alat pengendalian untuk mengurangi risiko kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur, Marverissa *et al*. (2025). Penelitian Olimsar *et al*, (2023) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diukur melalui ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Namun, penelitian Mekanza *et al*, (2025) menemukan bahwa komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil tersebut

menunjukkan bahwa hubungan *corporate governance* dengan kinerja keuangan masih belum konsisten.

Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan, likuiditas dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan digunakan karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan kemampuan operasional yang lebih baik dalam menghasilkan laba (Kartika et al., 2023). Sementara itu, likuiditas digunakan karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat memengaruhi kondisi keuangan dan operasional perusahaan. (Wardhani et al., 2021). Selain itu, umur Perusahaan digunakan karena Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama umumnya memiliki pengalaman, reputasi yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Putri & Rajagukguk, 2025). Dengan adanya variabel kontrol tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat lebih akurat dalam menjelaskan pengaruh ESG dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Prasetyo & Musmini (2025) dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan efisiensi operasional sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan Pengaruh ESG dan *corporate governance* sebagai variabel independent. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan variabel *corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini juga menambahkan ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru serta pemahaman

mendalam mengenai pengaruh ESG dan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama yaitu:

- 1) Kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman masih mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu.
- 2) Profit atau laba perusahaan cenderung tidak stabil akibat pengaruh biaya produksi dan kondisi ekonomi.
- 3) Pengelolaan sumber daya perusahaan belum optimal sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan belum maksimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan, berikut merupakan pembatasan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang bergerak khusus pada sub sektor makanan dan minuman periode 2022-2024.
- 2) Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

- 3) Penelitian memfokuskan pada pengaruh *Corporate Governance* berupa komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
- 4) Penelitian ini tidak membahas variabel lain di luar ESG, *Corporatae Governance* serta tidak mencakup sektor industri selain perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Apakah *environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024?
- 2) Apakah *social* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024?
- 3) Apakah *governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024?

- 4) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024?
- 5) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024?
- 6) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024?
- 7) Apakah ESG dan *Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui apakah *environmental* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024.
- 2) Untuk mengetahui apakah *social* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024.

- 3) Untuk mengetahui apakah *governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024.
- 4) Untuk mengetahui apakah komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024.
- 5) Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024.
- 6) Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024.
- 7) Untuk mengetahui apakah ESG dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dengan menyajikan bukti empiris terbaru mengenai hubungan antara pengaruh ESG dan *coprorate governance* terhadap kinerja keuangan pada sub sektor makanan

dan minuman, serta menjadi acuan bagi penelitian yang ingin mengkaji topik serupa dengan objek dan periode yang berbeda.

2. Praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi pengalaman empiris yang memperkuat kemampuan analisis dan pemahaman terhadap praktik ESG dan *corporate governance* dalam perusahaan makanan dan minuman.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar atau pembandingan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel lainnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun agar memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan dari awal hingga akhir penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi unit analisis, hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linear berganda, hasil uji hipotesis, hasil koefisien determinasi, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari seluruh analisis dan saran untuk merealisasikan tindak lanjut yang diuraikan pada implikasi penilitia.